

# Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep Dan Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMP Negeri 9 Purworejo Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014

Pramesti Chintya Dewi, Ashari, Nur Ngazizah

Program Studi Pendidikan Fisika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
JL. K.H. Ahmad Dahlan, No. 3 Purworejo  
[Pramesticyntia96@yahoo.com](mailto:Pramesticyntia96@yahoo.com)



**Intisari** - Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran peta konsep berbantuan media gambar dengan metode resitasi berbantuan media gambar pada pembelajaran IPA Fisika pokok bahasan perubahan zat terhadap kemampuan berpikir siswa SMP Negeri 9 Purworejo kelas VII tahun pelajaran 2013/2014. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Purworejo yang berjumlah 6 kelas. Sampel penelitian berjumlah 2 kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling yang berjumlah 60 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang masing-masing sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji  $t$ . Dengan  $\alpha = 0.05$  menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,66$  dan  $t_{tabel} = 1,84$  sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka berada di daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Jadi terdapat pengaruh metode pembelajaran peta konsep bantuan media gambar dan metode resitasi berbantuan media gambar pada materi pokok perubahan zat terhadap kemampuan berpikir siswa pada kelas VII SMP Negeri 9 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** Kemampuan Berpikir, Media Gambar, Perubahan Zat, Peta Konsep, Resitasi.

## 1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran fisika merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menguasai mata pelajaran fisika tidak cukup dengan menghafalkan materi ajar yang diterimanya, melainkan dapat memahami dan mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dipergunakan atau dimanfaatkan.

Pembelajaran menunjuk pada proses belajar yang menempatkan siswa sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga tercipta suasana yang aktif dimana siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan mempertanyakan apa yang belum dipahami tanpa harus malu dan bukan proses pembelajaran pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru tentang pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Untung, yang merupakan guru fisika pada kelas VII SMP N 9 Purworejo mengatakan memang sudah banyak siswa yang mampu aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga masih banyak siswa yang suka malu-malu dalam mengemukakan pendapat dan berinisiatif mengerjakan soal di depan kelas tanpa harus ditunjuk oleh guru. Selain itu juga masih ramai di dalam kelas jika kegiatan diskusi sedang berlangsung. Memang pada saat diskusi di dalam kelas masih banyak siswa yang ramai, tetapi masih dalam batas wajar. Selain itu jika disuruh maju presentasi juga masih ada yang tidak memperhatikan. Untuk mata

pelajaran fisika di SMP N 9 Purworejo nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) sebesar 70. Namun para siswa masih ada yang belum memenuhi nilai tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam kenyataan metode tertentu dapat menjadikan siswa lebih aktif, asal metode tersebut diterapkan dengan benar. Suatu metode pembelajaran yang dapat mengubah pemahaman siswa terhadap fisika menjadi pelajaran yang mudah, menarik dan menyenangkan tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan aspek kognitif dan sosial siswa yang mana aspek tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran fisika. Oleh karena itu, partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat diharapkan yaitu dengan cara menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami siswa tersebut.

Alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep dan metode resitasi, dimana metode ini dapat digunakan untuk menggali kognitif siswa. Untuk membuat suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hirarki, kadang peta konsep itu memfokuskan pada hubungan sebab akibat. Sedangkan metode resitasi merupakan metode pemberian tugas yang dapat menggali pengetahuan siswa.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh Metode Pembelajaran

Peta konsep dan Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Fisika Pokok Bahasan Perubahan Zat Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMP Negeri 9 Purworejo”.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Belajar

Pengertian belajar sebenarnya sangat kompleks, tergantung dari aspek mana kita melihat. Seperti yang kita ketahui belajar merupakan suatu proses perubahan, seseorang dianggap belajar jika terjadi perubahan dalam dirinya, dan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

### B. Kemampuan Berpikir

Kognitif berhubungan dengan atau melibatkan kognisi. Sedangkan kognisi merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri.

### C. Metode Pembelajaran Peta Konsep

Peta konsep merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk mencatat pelajaran dan memudahkan mereka mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari. Menurut [1] “Peta konsep adalah ilustrasi grafis kongkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.” Dari pendapat tersebut tersirat bahwa peta konsep merangkai konsep dengan konsep lainnya sehingga akan terjadi keterkaitan antara konsep-konsep tersebut.

Berdasarkan pengetahuan tersebut terkandung makna bahwa dalam peta konsep terdapat konsep utama beserta dua atau lebih konsep-konsep yang dikaitkan oleh kata penghubung yang akan menghasilkan hubungan yang bermakna, sehingga siswa dapat mengaitkan suatu konsep ke konsep lain, dengan begitu siswa diajak lebih kreatif dalam belajar dan siswa tidak hanya diam dan mendengarkan apa yang diberi oleh guru itu sendiri.

### D. Metode Pembelajaran Resitasi

Menurut [2] menyatakan “metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas kepada siswa tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggung jawabkan”. Tugas yang diberikan guru dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.

Jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa yang dapat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: 1) Tugas membuat rangkuman; 2) Tugas membuat makalah; 3) Menyelesaikan soal; 4) Tugas mengadakan observasi; 5) Tugas mempraktikan sesuatu; 6) Tugas mendemostrasikan observasi [2].

Dalam penelitian ini metode resitasi yang akan digunakan untuk penelitian yaitu tugas membuat rangkuman dengan berbantuan media gambar.

### E. Media Gambar

Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Salah satu media grafis yaitu media gambar [3].

### F. Tinjauan pustaka

[4] Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Bergambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA NEGERI 16 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2011/2012 menunjukkan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan peta konsep bergambar berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 16 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2011/2012.

[5] Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon dengan hasil penggunaan metode resitasi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar biologi, khususnya materi Sistem Reproduksi.

## III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan jenis *Posttest Only Design*. Kedua kelas diberi *test* pada akhir eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Purworejo pada siswa kelas VII semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Pengolahan data dilakukan dengan teknik uji hipotesis. Sampel penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 9 Purworejo kelas VII F dan VII C yang berjumlah 60 siswa. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes akhir pada hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Pada hasil data ini dijelaskan gambaran umum dari data yang telah diperoleh. Data-data yang diperoleh berupa data awal sebelum perlakuan yang diambil dari nilai UAS semester 1 pelajaran fisika dan data akhir

setelah perlakuan yang diambil dari hasil *posttest* dari kedua kelas.

a. Data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol  
 Data awal ini dilakukan untuk mengetahui kedua sampel mempunyai kondisi awal yang sama atau tidak. Hasil data awal ini menggunakan data nilai ujian akhir semester 1. Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.**

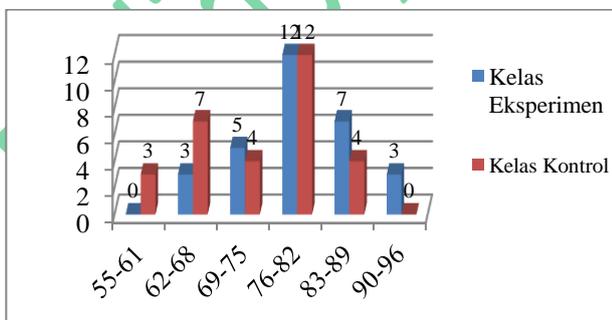
Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimum	85	78
Nilai Minimum	50	43
Rata-Rata	61,9	60,833
Standar Deviasi	9,19	10,67
Varians	84,57	113,93

b. Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan skor hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di peroleh dari 30 orang siswa dikelas kontrol terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang skor 55-61 sedangkan kelas eksperimen tidak ada siswa yang memperoleh skor direntang tersebut. Tetapi untuk rentang skor 62-68 terdapat 3 siswa di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol melebihi kelas eksperimen yaitu sebanyak 7 siswa.

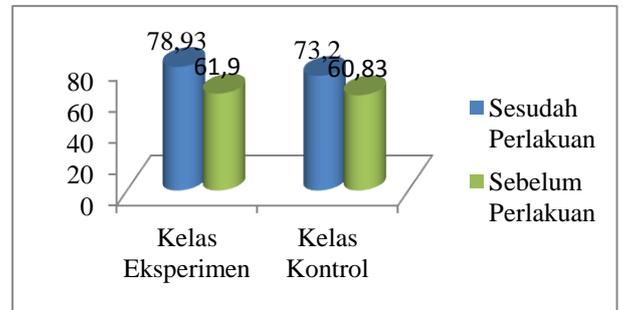
Pada rentang skor 69-75 kelas eksperimen terdapat 5 siswa sedangkan di kelas kontrol terdapat 4 siswa. Sedangkan pada rentang skor 76-82 terdapat 12 siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat 7 siswa sedangkan kelas kontrol terdapat 4 siswa dari rentang skor 83-89. Untuk rentang skor 90-96 terdapat 3 siswa di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol tidak terdapat siswa yang berada pada rentang tersebut.



**Gambar 1.** Diagram Batang Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Dengan demikian, pengetahuan akhir (*posttest*) yang diperoleh para siswa di kelas eksperimen sangat besar dengan nilai rata-rata sebesar 78,93

sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 73,2. Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan pemahaman, maka kemampuan berpikir siswa pun juga meningkat dengan baik. Peningkatan Kemampuan Berpikir siswa ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 2.** Grafik Kemampuan Berpikir Siswa Sesudah Dan Sebelum Mendapatkan Perlakuan.

Pada grafik di atas dapat dilihat kemampuan berpikir siswa kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran peta konsep dan resitasi dengan bantuan media gambar sebesar 61,9 dan kelas kontrol sebesar 60,83. Akan tetapi hasil ini mengalami kenaikan setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan pembelajaran. Untuk kelas eksperimen dengan pembelajaran peta konsep dan resitasi berbantuan media gambar sebesar 78,93 dan kelas kontrol sebesar 73,2. Berdasarkan penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa kemampuan berpikir siswa sesudah mendapat perlakuan pembelajaran peta konsep dan pembelajaran resitasi berbantuan media gambar mengalami peningkatan.

c. Data ketuntasan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa terdapat ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar klasikal. Untuk ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.**

Ketuntasan Belajar Klasikal

Kelas	Ketuntasan Belajar Klasikal
Kelas Eksperimen	90%
Kelas Kontrol	66,67%

d. Uji hipotesis

Hipotesis yang akan diuji yaitu  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ . Pada lampiran dapat dilihat mengenai perhitungan uji-t bahwa diperoleh  $t_{hitung}$

sebesar 2,66 dan  $t_{tabel} = 1,84$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ . Berdasarkan kriteria pengujian bahwa  $H_0$  diterima jika nilai  $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$  ternyata diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,66 > 1,84$ . Maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan nilai antara yang menggunakan peta konsep berbantuan media gambar dengan yang menggunakan pembelajaran resitasi berbantuan media gambar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 78,933 dan kelas kontrol 73,2.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pertemuan, kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,93 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73,2.

Jadi bisa dikatakan bahwa kemampuan berpikir siswa dengan pemahamannya yang diberikan dengan metode pembelajaran peta konsep dan metode pembelajaran resitasi berbantuan media gambar lebih baik. Dengan menggunakan pembelajaran peta konsep, siswa yang merasa kurang paham dengan isi materi dapat menanyakan secara tertulis kepada guru sehingga siswa yang malu bertanya secara lisan dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setiap siswa dalam kelompok diberi kebebasan untuk menuangkan gagasan dan pengetahuan yang diketahui, diharapkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan dari uji hipotesis pada uji perbedaan rata-rata dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan adanya pengaruh antara kemampuan berpikir siswa yang diberikan pada metode pembelajaran peta konsep dan metode pembelajaran resitasi berbantuan media gambar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung} = 2,66$  dan  $t_{tabel} = 1,84$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka berada di daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yang artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran peta konsep dan metode resitasi berbantuan media gambar pada materi pokok perubahan zat terhadap kemampuan berpikir siswa pada kelas VII SMP Negeri 9 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014 [6].

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Eko Setyadi Kurniawan, M.Pd.Si sebagai reviewer jurnal ini.

## PUSTAKA

### Buku:

- [1] Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Prenada Media.
- [2] Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. Strategi Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Familia.
- [3] Sadiman. Arief, dkk. 2011. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

### Artikel jurnal:

- [4] Sri Mulyati, Nurhadi dan Renny Risdawati. 2012. Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Bergambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA NEGERI 16 kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2011/2012. Journal STKIP PGRI Sumatra Barat.
- [5] Lulindayati. 2012. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon. Journal pendidikan.

### Skripsi:

- [6] Pramesti Chintya Dewi. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep Dan Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMP Negeri 9 Purworejo Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

